

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah (didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis), data, tujuan, dan kegunaan Sugiyono (2017:2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan variabel satu sama lain. Sugiyono (2014:53). Pada penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari nomor satu hingga nomor empat yaitu, yang pertama adalah bagaimana pengawasan kerja PT. Taspen (persero) KCU Bandung, kedua bagaimana kompetensi PT. Taspen (persero) KCU Bandung, ketiga bagaimana lingkungan kerja non fisik PT. Taspen (persero) KCU Bandung. dan yang keempat bagaimana kinerja karyawan PT. Taspen (persero) KCU Bandung.

Sedangkan metode penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini pada dasarnya menguji hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data lapangan Sugiyono (2014:55), dan pada penelitian ini digunakan untuk

menjawab rumusan masalah nomor lima yaitu seberapa besar pengaruh pengawasan kerja, kompetensi dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja karyawan pada PT. Taspen (persero) KCU Bandung baik secara simultan maupun secara parsial.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terkait atau merupakan salah satu penyebab.

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2017:38). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun secara negative dengan simbol X, variabel terikat (dependen) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas dengan simbol Y, variabel dependen juga merupakan variabel utama yang menjadi faktor dalam penelitian.

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu variabel X_1 , X_2 , X_3 dan variabel Y. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sugiyono, (2017:39). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen (bebas) yang akan diteliti, yaitu :

a. Pengawasan Kerja (X_1)

Pengawasan kerja adalah sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. T. Hani Handoko (2015:357).

b. Kompetensi (X_2)

”An underlying characteristic’s of an individual which is causally related to criterion-referenced effective and or superior performance is a job or situation”. (Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kinerja yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior”). Spencer dalam Sedarmyanti (2017: 214).

c. Lingkungan Kerja Non Fisik (X_3)

Lingkungan kerja non fisik adalah sesuatu yang menyangkut segi psikis dari lingkungan kerja. Wursanto (2011:41).

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sugiyono (2017:39). Pada penelitian ini variabel dependen (terikat) yang akan diteliti adalah kinerja karyawan. Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan. Mathis dan Jackson dalam Ahmad Subekhi (2012:193).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan upaya penelitian secara rinci meliputi nama variabel, konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan lain-lain yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Operasionalisasi variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Dalam penelitian ini semua indikator diukur dengan skala likert, operasionalisasi variabel yang mengacu pada teori serta sesuai situasi dan kondisi di PT. Taspen (Persero) KCU Bandung. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan diteliti yaitu pengawasan kerja (X_1), kompetensi (X_2), lingkungan kerja non fisik (X_3) sebagai variabel independen dan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel dependen. Berikut adalah tabel mengenai konsep dan indikator mengenai variabel-variabel tersebut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Pengawasan Kerja (X₁) Pengawasan kerja adalah sebagai proses untuk ”menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. T. Hani Handoko (2015:357)	1. Pengawasan Pendahuluan (<i>Freed Forward Control</i>)	Penetapan standar pelaksanaan (perencanaan)	Menetapkan ukuran standar pelaksanaan	Ordinal	1
		Target yang harus dicapai	Penjelasan target yang harus dicapai	Ordinal	2
	2. Pengawasan Langsung (<i>Current Control</i>)	Inpeksi Langsung	Melakukan inpeksi ditempat	Ordinal	3
		<i>On the spot observation</i>	Melakukan observasi langsung ditempat	Ordinal	4
		Memberikan Sanksi	Memberikan sanksi tegas atas pelanggaran yang dilakukan	Ordinal	5
	3. Pengawasan umpan balik (<i>feedback Control</i>)	Perbandingan pelaksanaan kegiatan	Membandingkan hasil kerja dengan rencana kerja	Ordinal	6
		Koreksi kesalahan	Melakukan koreksi jika terjadi kesalahan dalam bekerja	Ordinal	7
Kompetensi (X₂) Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau	1. <i>Motives</i> (motif)	Membimbing Dalam bekerja	Mampu membimbing dalam bekerja	Ordinal	1
	2. <i>Traits</i> (sifat)	Bekerja sebaik mungkin	Dorongan untuk bekerja sebaik mungkin	Ordinal	2
	3. <i>Self concept</i> (citra diri)	Kemampuan manajemen diri	Kemampuan dalam mengatasi masalah dalam pekerjaan	Ordinal	3
	4. <i>Knowledge</i>	Besarnya rasa	Dorongan	Ordinal	4

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kinerja yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior. Spencer dalam Sedarmayanti (2017: 214).	(pengetahuan)	ingin tahu terhadap suatu hal	untuk mengetahui, memahami informasi dan ilmu yang berkaitan dengan pekerjaan		
	5. <i>Skill</i> (keterampilan)	Tingkat kreativitas	Kreativitas untuk mengerjakan tugas	Ordinal	5
Lingkungan Kerja Non Fisik (X₃) Lingkungan kerja non fisik adalah sesuatu yang menyangkut segi psikis dari lingkungan kerja. Wursanto (2011:41).	1. Suasana Kerja	Suasana kekeluargaan	Suasana kekeluargaan ditempat kerja	Ordinal	1
	2. Perlakuan	Perlakuan yang baik	Perlakuan yang baik antar sesama rekan kerja	Ordinal	2
		Perlakuan yang adil	Perlakuan yang adil yang diberikan atasan kepada bawahan	Ordinal	3
	3. Rasa aman	Keamanan dalam bekerja	Tingkat keamanan dalam bekerja	Ordinal	4
	4. Hubungan yang harmonis Wursanto dalam Dharmawan (2011:47)	Komunikasi sesama rekan kerja	Tingkat komunikasi yang baik antar sesama rekan kerja	Ordinal	5
		Komunikasi dengan atasan	Tingkat komunikasi atasan dan bawahan	Ordinal	6
Kinerja (Y) Kinerja pada	1. Kualitas kerja	Hasil kerja sesuai dengan standar	Hasil pekerjaan yang	Ordinal	1

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan. Mathis dan Jackson dalam Ahmad Subekhi (2012:193)			dikerjakan sesuai dengan standar yang ditentukan		
		Kemampuan dalam bekerja	Mampu menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	2
		Jarang membuat kesalahan	Mengerjakan tugas tanpa melakukan kesalahan	Ordinal	3
	2. Kuantitas kerja	Jumlah pekerjaan	Menyelesaikan tugas sesuai dengan jumlah yang ditetapkan	Ordinal	4
	3. Ketepatan Waktu	Kecepatan	Kecepatan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	5
		Efisiensi waktu	Memanfaatkan waktu luang untuk bekerja	Ordinal	6
	4. Kehadiran	Mathis dan Jackson dalam Ahmad Subekhi (2012)	Hadir tepat waktu	Hadir ditempat kerja tepat waktu	Ordinal

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian yang menggunakan karyawan PT. Taspen (persero) KCU Bandung sebagai subyek penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2017:80). Pada penelitian ini yang dijadikan responden berada pada unit kerja pelaksana yang berjumlah 46 orang. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Populasi PT. Taspen (persero) KCU Bandung

No.	Unit Kerja	Populasi
1.	Kepala KCU	1 Orang
2.	Wakil Kepala KCU	1 Orang
3.	Kepala Bidang	3 Orang
4.	Kepala Seksi	6 Orang
5.	Pelaksana	46 Orang
Jumlah		57 Orang

Sumber: PT Taspen (persero) KCU Bandung

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Sugiyono (2017:81). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini merujuk pada anggota karyawan atau pelaksana PT. Taspen (persero) KCU Bandung, yang berjumlah 46 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan, wawancara, kuesioner dan observasi.

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

studi kepustakaan (*Library Research*) dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari buku-buku, laporan-laporan serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti yaitu pengawasan kerja, kompetensi, lingkungan kerja non fisik dan kinerja karyawan.

b. Studi Lapangan (*Field Research*)

Penulisan ini mengambil data secara langsung pada objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- Wawancara

Yaitu suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dengan teknik ini penulis langsung bertatap

muka dengan responden (karyawan) dan bertanya langsung untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu pengaruh pengawasan kerja dan kompetensi terhadap kinerja karyawan.

- Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab responden.

- Observasi

Yaitu studi yang sengaja dilakukan secara sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dari pengertian di atas maka penulis melakukan pengamatan secara langsung pada PT. Taspen (Persero) KCU Bandung. Dengan melihat kejadian, fenomena atau peristiwa yang terjadi pada obyek yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku literature, artikel, serta situs diinternet.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data

tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2015:147).

Metode analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka metode analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. (Sugiyono, 2015:243).

Sugiyono (2013:132) berpendapat bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi positif. Terdapat lima kategori pembobotan dalam skala likert ialah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skala Model Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2013:93)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014:177) mengatakan bahwa validitas merupakan

sejauhmana ketepatan dan kecermatan alat ukur untuk mengukur dalam melakukan fungsi ukur. Dan pengujian validitas dari setiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas tinggi. Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah jika koefisien korelasi $r = 0,3$. Jadi, jika korelasi antara butir dengan skor kurang dari $r = 0,3$ maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk pengujian validitas, metode yang digunakan adalah *Korelasi Pearson Product Moment*, (Sugiyono, 2013) dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014:183) bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji realibilitas digunakan metode *split half* item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap. Kemudian masing-masing kelompok skor setiap itemmnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item

tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup. Sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka item tersebut kurang reliabel.

$$R_{xy} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A \sum B)}{\sqrt{\{n(\sum A^2) - (\sum A)^2\}\{n \sum B^2 - (\sum B)^2\}}}$$

Dimana :

r_{XY} = Korelasi *perason product moment*

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadrat skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan kedua genap

Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown*

yaitu:
$$r = \frac{2 r_b}{1+r_b}$$

Dimana :

R = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi *Pearson Product Moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

Setelah dapat nilai reliabilitas instrumen (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata.

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$,

maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.5.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2013:53). Variabel penelitian ini yaitu pengawasan kerja, kompetensi dan kinerja karyawan.

Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2011:130) :

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\Sigma(\text{frekuensi} \times \text{bobot})}{\Sigma \text{sampel} (n)}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

Lebar Skala / Jarak Interval = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

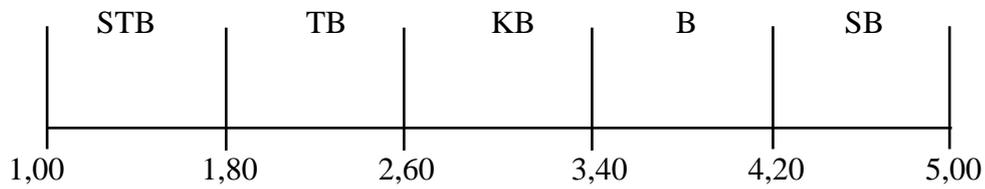
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik/Sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak baik/Rendah
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat baik/Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2011:130)

Hasil dapat diinterpretasikan ke dalam garis kotinum di bawah ini:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.5.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengawasan kerja (X_1), kompetensi (X_2) dan lingkungan kerja non fisik (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

(Sugiyono 2012:72)

Dimana :

Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)

β_0 = Bilangan konstanta atau nilai tetap

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

- X₁ = Variabel bebas (pengawasan kerja)
 X₂ = Variabel bebas (kompetensi)
 X₃ = Variabel bebas (lingkungan kerja non fisik)

3.5.6 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antar variabel X₁, X₂, X₃ terhadap Y, dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{\Sigma Y^2}$$

(Suiyono, 2012:73)

Dimana :

R² = Koefisien korelasi berganda

JK_{regresi} = Jumlah kuadrat

ΣY² = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh didapat hubungan -1 < R < 1 sedangkan harga untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut:

- Apabila R = 1, artinya terdapat hubungan antara variabel X₁, X₂, X₃ dan variabel Y positif
- Apabila R = -1, artinya terdapat hubungan antara variabel X₁, X₂, X₃ dan Y negatif
- Apabila R = 0, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X₁, X₂, X₃ dan Y

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh

variabel-variabel bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2013:184) seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Terhadap Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014:250)

3.5.7 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X_1 (pengawasan kerja), X_2 (kompetensi), dan X_3 (lingkungan kerja non fisik) terhadap variabel Y (kinerja karyawan). Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

3.5.8 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (*nilai standardized coefficients*)

Zero Order = Matrix korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y, kuat

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Rancangan kuesioner yang dibuat peneliti bersifat tertutup agar responden dapat dengan mudah dan cepat menjawabnya. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *likert scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini pengawasan kerja dan kompetensi terhadap kinerja karyawan pada PT. Taspen (persero) KCU Bandung yang berlokasi di Jl. PH.H Mustofa No. 78, Cikutra Cibeunying Kidul, Bandung, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan November 2017 sampai dengan selesai.